



**KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN SANTRIWATI *SINGLE PARENT* DI MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP**

***PERSONALITY CHARACTERISTICS OF SINGLE PARENT STUDENTS IN MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP***

**Sitti Khotijah<sup>1</sup>, Indah Sukmawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah,  
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia

\*E-mail: [sitikhotijah1789@gmail.com](mailto:sitikhotijah1789@gmail.com)

***Abstract***

*The formation of a perfect child's personality is a task that is not easy for parents, especially if the parent is a single parent. Some female students at Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan have single parents so they have problems communicating with their surroundings. However, there are also female students who have single parents who have cheerful and friendly personalities. Therefore, this study aims to determine the personality characteristics of female students who are single parents and what are the supporting and inhibiting factors in shaping the personality of female students who are single parents Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan. The research used a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate the personality characteristics of female students who are single parents at Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan, namely extroverted personality and introverted personality. Supporting factors in the formation of female students' personality are internal and external factors, while the inhibiting factors in the formation of female students' personality are biological factors, upbringing, and tension in the family.*

***Keywords:*** *Personality; Students; and Single Parent.*

***Abstrak***

Pembentukan kepribadian anak yang sempurna adalah tugas yang tidak mudah bagi orang tua, terlebih jika orang tua tersebut merupakan seorang *single parent*. Sebagian santriwati di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan memiliki orang tua tunggal sehingga bermasalah dalam hal berkomunikasi terhadap lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, juga ada santriwati yang memiliki orang tua *single parent* memiliki kepribadian yang periang dan ramah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepribadian santriwati yang *single parent* dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian santriwati yang *single parent* Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik kepribadian santriwati yang *single parent* di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan yaitu kepribadian *ekstrovert* dan kepribadian *introvert*. Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian santriwati adalah faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian santriwati yaitu faktor biologis, pola asuh, dan ketegangan dalam keluarga.

**Kata Kunci:** Kepribadian; Santriwati; dan *Single Parent*.

## Pendahuluan

Keluarga adalah kelompok terkecil dari sebagian masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang di dalamnya yang hidup bersama (Syahid, 2014). Suasana ini akan menghadirkan rasa cinta, religiusitas, perlindungan, pendidikan, dan berbagai hal lain (Saefuddin, 2019). Ketergantungan antar anggota keluarga akan memberikan kesan saling memiliki dan membutuhkan. Maka dari itu, mengapa keluarga sangat memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya hubungan yang harmonis antara ayah, ibu, dan anak sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan memberi kesan pribadi yang baik terhadap anak. Sikap dan perilaku sebagai orang tua terhadap anak sangatlah berpengaruh dalam perkembangan sosial anak. Pada praktiknya, dalam mendidik sering kali menemukan beberapa kendala seperti sebagai orang tua yang baik harus mampu untuk lebih bersabar dalam mendidik sehingga menjadikan anak berbakti, berguna, dan berakhlak mulia. Peranan keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak mempunyai makna yang sangat tinggi untuk perkembangan anak seperti mendidik, membimbing, mengasihi, membesarkan, dan memenuhi setiap kebutuhan anak (Fauziah & Maulana, 2022).

Kepribadian (*personality*) merupakan keseluruhan tingkah laku, kebiasaan, sifat kecakapan bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik yang lain. Kepribadian juga diartikan suatu bentuk perilaku individu yang nyata atau tampak dan terjadi

didalam lingkungannya (Banjarnahor et al., 2020; Bastian et al., 2021; Muara et al., 2021; Pratikno et al., 2020; Priambodo et al., 2020; Putri et al., 2020; Rahmanisa et al., 2021; Rahmat, 2019; Rahmat & Alawiyah, 2020, Rahmat et al., 2021; Rahmat et al., 2020). Adapun pembentukan kepribadian anak termasuk bagian tanggung jawab dari orang tua. Dimana seorang ayah atau ibu memiliki tanggung jawab penuh dalam membentuk dan menumbuh kembangkan karakter terutama karakter yang bersifat baik dan positif pada anak sejak anak masih dini. Dalam pembentukan kepribadian anak tentu saja tidak lepas dari peran orang tua, orang tua harus mempunyai prinsip-prinsip tersendiri dalam membentuk kepribadian anak-anaknya. Ketidaklengkapan orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh pada karakter anak. Memang, memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang tidak mudah untuk orang tua, terlebih jika orang tua tersebut merupakan orang tua tunggal (*single parent*). Orang tua tunggal atau yang sering kita kenal sebagai *single parent* merupakan orang tua yang mengasuh, mendidik dan memelihara anaknya seorang diri tanpa dukungan dari pasangannya. Masing-masing orang tua *single parent* atau orang tua tunggal memiliki permasalahan tersendiri. Hal ini dikarenakan mengasuh anak berdua dengan pasangan tentu berbeda dengan mengasuh anak seorang diri (Dwiyani, 2009).

*Single parent* dapat terjadi karena beberapa faktor seperti perceraian antara ibu dan ayah, kematian salah satu ayah atau ibu. *Single parent* dapat menjadi pilihan atau takdir. Kebanyakan yang terjadi di masyarakat adalah menjadi *single parent* karena takdir Allah SWT yang artinya karena suami meninggal dunia atau istri yang meninggal dunia. Adapun faktor *single parent* yang disebabkan oleh kematian merupakan salah satu takdir kehidupan yang tidak bisa dirubah. Hal tersebut merupakan penyebab seseorang terpaksa harus menjalani kehidupan sebagai seorang *single parent*. Hilangnya pasangan hidup dalam sebuah hubungan perkawinan merupakan kondisi yang tidak dapat dicegah (Sari et al., 2019). Fenomena orang tua tunggal saat ini merupakan hal yang umum atau lumrah bagi sebagian besar masyarakat. Orang tua tunggal bisa dialami ayah ataupun ibu. Hal ini akan menjadikan perbedaan dalam hal mendidik, mengasuh, dan merawat anak dibanding dengan pengasuhan anak dengan orang tua yang utuh (Siswanto, 2020).

Anak yang tinggal di lingkungan pondok pesantren merupakan santriwati yang memiliki orang tua tunggal atau *single parent* akibat perceraian dan kematian, sehingga ketika santriwati berada di luar lingkungan orang tua dengan tidak adanya sosok ayah ataupun sosok seorang ibu, kepribadian santriwati akan mengalami perbedaan dari kepribadian santriwati lainnya yang memiliki orang tua lengkap. Hal ini dikarenakan ibu harus memegang peranan sebagai ayah, begitu pula ayah harus memegang peranan sebagai ibu. Sebagian santriwati yang memiliki orang tua *single parent* memiliki permasalahan dalam komunikasi dan cara bersosial terhadap lingkungan sekitarnya, seperti seorang santriwati mempunyai beberapa masalah terhadap kepribadiannya yang tertutup, pemalu, kurang percaya diri dalam bergaul, dan jarang sekali berkumpul bersama dengan teman-temannya (Kurniawan & Stanislaus, 2016; Fitriyah & Muali, 2018; Latuconsina et al., 2020). Akan tetapi juga ada santriwati yang memiliki orang tua *single parent* memiliki kepribadian yang periang dan ramah. Karena pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan kepribadian santriwati atau karakter yang telah tertanam oleh orang tua *single parent* berbeda dengan yang diterapkan oleh orang tua yang utuh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai karakteristik kepribadian santriwati yang *single parent* di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian santriwati yang *single parent*.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang memberikan gambaran secara objektif terhadap objek yang diteliti serta menafsirkan dan memberi makna terhadap sebuah data yang didapatkan dari lapangan secara nyata. Creswell (dalam Kholifah & Suyadnya, 2018) secara lengkap mendefinisikan studi kasus sebagai sebuah penelitian kualitatif yang mengkaji tentang konteks kehidupan yang nyata atau sesungguhnya. Pendekatan studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sebuah penjelasan yang lengkap tentang sebuah fenomena, melalui penggunaan metode pengumpulan data (Rachmawati, 2007). Dalam

penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi, serta dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

Adapun karakteristik kepribadian yang dimiliki santriwati *single parent* adalah kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Kepribadian *introvert* dalam pandangan psikologi kepribadian yaitu orang yang memiliki tipe selalu mengarahkan pandangan pada dirinya sendiri artinya tingkah lakunya ditentukan oleh apa yang terjadi pada dirinya sendiri (Feist & Feist, 2017). Dunia luar baginya tidak banyak berarti dalam bertingkah laku dan sangat sedikit beraktivitas dengan lingkungan dan biasanya dikenal dengan pendiam dan sukar diselami jiwanya.

Di lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan, terdapat beberapa santriwati yang memiliki orang tua tunggal dan terlihat memiliki perbedaan kepribadian dengan santriwati lainnya. Hal ini terlihat jelas ketika santriwati berada di luar lingkungan dimana cenderung tidak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Santriwati Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan yang memiliki kepribadian *introvert* lebih pendiam dan suka menyendiri cenderung lebih menarik diri dari lingkungan sosialnya (Feist & Feist, 2017; Widiantari & Hendiyanto, 2013). Selain itu, mereka juga memiliki karakter kurang percaya diri dan cenderung tidak bisa tampil di hadapan publik karena merasa malu dan canggung, lebih fokus dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dan menyelami jiwanya sendiri sehingga cenderung memiliki sifat egois. Mereka juga lebih senang menghabiskan waktunya sendiri dan memiliki sedikit teman, tidak suka keramaian, serta cenderung mudah lelah dalam berinteraksi dan suka menyendiri. Mereka suka menghindari konflik, tetapi mereka tipe sosok pendengar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Jung, perilaku *introvert* adalah sebagai orang yang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, dan tidak senang berada di tengah kerumunan banyak orang (Rahman, 2016).

Kepribadian *ekstrovert* juga terlihat pada santriwati yang *single parent*. Orang *ekstrovert* dipengaruhi oleh dunia objektif yaitu dunia luar dirinya, orientasinya

tertuju keluar, pikiran perasaan tindakannya dipengaruhi oleh lingkungannya baik lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosialnya, bersikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya terbuka mudah bergaul, dan hubungan dengan orang lain lancar. Santriwati yang *single parent* di lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan dengan kepribadian *ekstrovert* ini memiliki karakter kemampuan bersosialisasi yang baik sehingga karakter tersebut cenderung mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Mereka memiliki karakter percaya diri yang tinggi sehingga mereka lebih menyukai keramaian dan mudah berinteraksi dengan banyak orang. Hal tersebut membuat mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mempunyai relasi yang banyak, ramah dan suka bergurau cenderung memiliki cara berkomunikasi yang baik terhadap lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Eysenk (dalam Hidayatullah et al., 2019) yang menjelaskan kepribadian *ekstrovert* merupakan orang yang mempunyai karakter utama seperti mempunyai kemampuan bersosialisasi banyak bergurau, optimis, cepat dalam berpikir. Dan lebih cenderung ramah dan periang. Eysenk (dalam Hidayatullah et al., 2019) juga mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki tipe kecenderungan *ekstrovert* akan memiliki karakteristik seperti mereka tergolong orang yang ramah, suka bergaul, memiliki banyak teman, dan suka berbicara.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan kepribadian santriwati yang *single parent* di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam seseorang itu sendiri yaitu merupakan faktor keturunan atau genetik. Faktor genetik dapat diartikan sebagai faktor bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa saja sebuah sifat kombinasi dari kedua orang tuanya. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terbentuknya kepribadian santriwati juga terdapat faktor pendukung melalui sifat dan tingkah laku orang tua. Bahkan dapat didukung oleh faktor bawaan dari sejak eksternal lahir.
- b. Faktor eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor ini biasanya berasal dari lingkungan anak. Ketika anak mulai



belajar menyesuaikan diri dengan dunia sosialnya dan teman-teman sekitar lingkungannya. Lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Preduan juga dapat menjadi penyebab terbentuknya kepribadian dan juga pengaruh teman-teman sekitar lingkungan.

Selain itu, terdapat juga faktor yang menghambat pembentukan kepribadian santriwati di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Preduan yaitu sebagai berikut.

- a. Karakteristik biologis. Kondisi biologis yang berhubungan dengan karakteristik juga mempengaruhi cara bersikap seperti penampilan, kekuatan, dan tingkat kecerdasan anak dapat mempengaruhi bagaimana respon awal orang lain pada anak sehingga akan menghambat pembentukan kepribadian anak. Hasil penelitian di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Preduan mengenai kondisi biologis menjadi faktor penghambat pembentukan kepribadian santriwati. Santriwati yang memiliki permasalahan mengenai penampilan atau tingkat kecerdasan bahkan sifat keegoisan sangat mempengaruhi bagaimana respon awal bersosialisasi dengan lingkungan.
- b. Pola asuh orang tua sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, apalagi anak dalam pengasuhan *single parent*. Santriwati yang *single parent* di lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Preduan memiliki faktor penghambat dalam pembentukan kepribadiannya yaitu adanya pola asuh orang tua yang tidak utuh. Hal tersebut memberikan hambatan dalam pembentukan kepribadian santriwati dan mengakibatkan anak memiliki rasa cemburu atau kurangnya kasih sayang dari seseorang yang ditinggalkan. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan pola asuh anak adalah hal penting yang akan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya.
- c. Ketegangan dalam keluarga. Adanya status *single parent* pada suatu keluarga menjadikan salah satu faktor penghambat pembentukan kepribadian anak. Ketegangan dalam keluarga disebabkan adanya perceraian ataupun salah satu orang tua meninggal dunia. Kurang lengkapnya salah orang tua menjadikan beban tanggung jawab kepada yang ditinggalkan. Santriwati yang dalam pengasuhan *single parent* akan merasa kurangnya perhatian salah satu anggota

keluarga. Apalagi hal tersebut terjadi akibat perceraian, sehingga menyebabkan ketegangan dalam keluarga dan menjadi salah satu penghambat pembentukan kepribadian santriwati.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan mengenai karakteristik kepribadian santriwati *single parent* di lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan memiliki kepribadian seperti: (1) kepribadian *introvert* yang ditunjukkan dengan sikap pendiam, suka menyendiri, pemalu, kurang percaya diri, tidak peduli lingkungan, dan tidak suka keramaian, dan (2) kepribadian *ekstrovert* yang ditunjukkan dengan kemampuan bersosialisasi yang baik, aktif/ banyak gerak, percaya diri, ramah, senang bergurau, periang, dan mudah bergaul. Selanjutnya, adapun faktor pendukung pembentukan kepribadian santriwati yang *single parent* di lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan, faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian santriwati di lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan yaitu faktor biologis, pola asuh, dan ketegangan dalam keluarga.

## Daftar Pustaka

- Banjarnahor, J., Rahmat, H. K., & Sakti, S. K. (2020). Implementasi sinergitas lembaga pemerintah untuk mendukung budaya sadar bencana di Kota Balikpapan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 448-461.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126-133.
- Dwiyani, V. (2009). *Jika Aku Harus Mengasuh Anakku Seorang Diri*. PT Elex Media Komputindo.



- Fauziah, E., & Maulana, F. (2022). Tipe Kepribadian dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik pada Santri Pesantren Modern. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 205-214.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2013). *Teori Kepribadian (Theory of Personality)*. Salemba Humanika.
- Fitriyah, W., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *PALAPA*, 6(2), 155-173.
- Hidayatullah, R. M., Noviekayati, I. G. A. A., & Saragih, S. (2019). Efektivitas Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Untuk Menurunkan Kecemasan Santri Baru Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 13(2), 144-156.
- Kholifah, S., & Suyadnya, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Berbagai Pengalaman dari Lapangan*. Rajawali Press.
- Kurniawan, M. F., & Stanislaus, S. (2016). Perilaku Pro-Sosial Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert (Studi pada Mahasiswa Psikologi UNNES). *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(3), 195-199.
- Latuconsina, F. A. F., Mariyanti, S., & Safitri, S. (2020). PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA REGULER UNIVERSITAS ESA UNGGUL ANGKATAN 2014. *JCA of Psychology*, 1(01).
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 69-77.
- Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2020). Implementasi Cultural Resource Management dalam Mitigasi Bencana pada Cagar Budaya di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 427-436.
- Priambodo, A., Widyaningrum, N., & Rahmat, H. K. (2020). Strategi Komando Resor Militer 043/Garuda Hitam dalam Penanggulangan Bencana Alam di Provinsi Lampung. *PERSPEKTIF*, 9(2), 307-313.
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.

- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rahman, A. B. (2016). *Hubungan tipe kepribadian introvert dengan prestasi belajar pada mahasiswa FK UII angkatan 2013*. Universitas Islam Indonesia.
- Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., Annisa, O., & Pratiwi, S. (2021). Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Islamic Art Therapy [Strategy to Develop Individual Resilience in The Middle of The COVID-19 Pandemic using Islamic Art Therapy]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1).
- Rahmat, H. K. (2019). Mobile learning berbasis Appypie sebagai inovasi media pendidikan untuk digital natives dalam perspektif Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 33–50. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v1i1.999>
- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34-44.
- Rahmat, H. K., Muzaki, A., & Pernanda, S. (2021, March). Bibliotherapy as An Alternative to Reduce Student Anxiety During Covid-19 Pandemic: a Narrative Review. In *Proceeding International Conference on Science and Engineering* (Vol. 4, pp. 379-382).
- Rahmat, H. K., Ramadhani, R. M., Ma'rufah, N., Gustaman, F. A. I., Sumantri, S. H., & Adriyanto, A. (2020). Bantuan China Berupa Alat Uji Cepat Covid-19 Kepada Filipina: Perspektif Diplomacy and International Lobbying Theory. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 19–27. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i1.10623>
- Saefuddin, W. (2019). *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing.
- Sari, I. P., Ifdil, I., & Yendi, F. M. (2019). Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(3), 78-82.
- Siswanto, D. (2020). *ANAK DI PERSIMPANGAN PERCERAIAN: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. Airlangga University Press.
- Syahid, A. H. (2014). Kepribadian ekstrovert-introvert dan pemerolehan bahasa kedua perspektif psikolinguistik pada santri pondok modern. *Al Qalam*, 31(2), 399-426.

Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 106-115.

